

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia, berupa norma-norma, nilai-nilai, kepercayaan dan tingkah laku yang dipelajari dan dimiliki oleh semua individu atau anggota masyarakat tertentu. Kebudayaan dapat berwujud ideal, seperti ide, gagasan, nilai, kegiatan berpola, benda hasil karya manusia (Koenjaraningrat, 1975:15). Pengaruh globalisasi dan kemajuan IPTEK dalam nuansa tertentu, menghadirkan fenomena/gejala yang merenggangnya nilai-nilai kebersamaan, karena semakin subur nya egoisme diri atau kelompok tertentu dalam masyarakat (Bagul, 1997:122-123).

Banyak definisi yang telah dipaparkan oleh para ahli tentang kebudayaan. Dari berbagai definisi dapat diperoleh simpulan bahwa kebudayaan adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak.

Perubahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia sudah menyentuh nilai-nilai kebudayaan yang terkandung dalam nilai kesenian tradisional. Bagul mengemukakan, setidaknya ada tiga variabel yang mempengaruhi kebudayaan yaitu perkembangan IPTEK, perubahan global, interaksi manusia, dan

lingkungannya. Ketiga variable itu tentu menyumbang perubahan yang terjadi dalam masyarakat terhadap kesenian tradisi yang telah ada turun temurun.

Salah satu wujud dari kebudayaan adalah seni tari, yang dimiliki oleh berbagai suku bangsa di Indonesia. Kebutuhan akan tarian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan tradisi, apakah itu sarana upacara adat maupun sebagai pengikat dalam kehidupan sosial atau kehidupan kelompok, dengan kata lain kesenian (tarian) tidak hanya sarana untuk berekspresi melalui media gerak, tetapi juga dipandang sebagai suatu sarana pemersatu dalam kehidupan berkelompok. Pewarisan kesenian (tarian) juga masih tradisional yaitu secara lisan dan turun temurun.

Hingga saat ini kesenian daerah dapat dikenali melalui tarian yang menunjukkan kekhasan dan menggambarkan keadaan lingkungan di daerah setempat. Budaya mempunyai cakupan yang luas, salah satunya adalah kesenian. Melalui kesenian seseorang dapat mengekspresikan perasaannya melalui berbagai media. Seni adalah ide, gagasan, perasaan, suara hati yang diwujudkan atau diekspresikan yang bersifat indah dan memenuhi kebutuhan manusia. Tarian merupakan media bagi manusia untuk mengungkapkan perasaannya, pengasa rasa juga berguna sebagai media pendidikan.

Raijua merupakan salah satu pulau yang berada di Kabupaten Sabu Raijua, pulau ini terkenal dengan kebudayaannya yang unik dan adat istiadat yang masih kental. Masyarakat di pulau ini masih banyak yang menganut agama suku yaitu agama *Jingi Tiu* sehingga upacara-upacara adat selalu dilakukan setiap tahunnya.

Salah satu upacara yang biasa dilakukan setiap tahunnya adalah upacara *Kewego*, suatu perayaan setelah seseorang meninggal. Perayaan kematian yang diiringi dengan tarian dan pemotongan hewan secara besar-besaran. Upacara *Kewego* merupakan suatu budaya yang meliputi banyak hal di dalamnya yakni terdapat kesenian, kepercayaan, adat istiadat dan hukum sebagaimana yang dikemukakan oleh Edward Burnett Tylor (dalam Tilaar, 2002:37) bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

Raijua dipilih sebagai tempat penelitian karena dianggap sebagai daerah yang masih terisolir dan jauh dari pengaruh luar, sehingga adat istiadat termasuk tarian *Ledo Hawu*, masih terpelihara keasliannya; hal ini berbeda jauh dengan “Sabu Besar” yang menjadi ibu kota kabupaten Sabu Raijua, dimana terdapat pelabuhan dan bandara sehingga interaksi dengan masyarakat luar tidak bisa dielakkan.

Tarian *Ledo Hawu* adalah untuk melantik arwah orang mati sebagai pahlawan, dan tidak semua keluarga di Sabu dan Raijua bisa melaksanakannya, karena selain menghabiskan biaya yang besar, juga perlu dilihat peranannya dalam kehidupan bermasyarakat. Saat ini Tarian *Ledo Hawu* biasa dipakai untuk menyambut tamu-tamu besar atau kepala-kepala daerah yang berkunjung ke Sabu (tarian penyambutan tamu) dengan tujuan bahwa setiap tamu yang datang di Sabu dianggap sebagai seorang pahlawan atau sebagai wujud penghormatan tertinggi kepada seorang tamu. Namun dalam perkembangannya, tarian ini sering

dimodifikasi untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi, belum lagi banyak gerakannya yang dimodifikasi seperti tarian modern sehingga berbagai prinsip dan nilai budaya yang dikandungnya menjadi kabur.

Penelitian tentang *Ledo Hawu* ini sangat penting untuk dilakukan, selain mengungkapkan makna yang terkandung di dalamnya, juga terdapat falsafah, tujuan hidup, dan sejarah panjang yang melatarbelakanginya. Dengan melihat gerakan, properti yang digunakan, dan ritus upacara yang berlangsung selama tujuh hari tujuh malam, kita akan memasuki misteri kehidupan orang Sabu dalam perspektif kepercayaan *Jingi Tiu*.

Pada dasarnya sebuah tarian, dalam penyajiannya selalu memiliki gerakan-gerakan yang berisi makna yang akan disampaikan, melalui gerakan-gerakan tersebut makna dan nilai, bahkan tujuan pada tarian dapat dipahami, baik melalui gerak, bentuk penyajian dan properti yang digunakan. Seperti halnya pada tarian *Ledo Hawu* dalam upacara *Kewego* yang dianggap sebagai alat penghubung antara dunia orang hidup dengan dunia orang mati atau tempat arwah-arwah orang mati berkumpul yang disebut *Juli Haha* dalam kepercayaan orang Raijua. Alasan-alasan inilah yang mendasari penulis untuk meneliti struktur penyajian *Ledo Hawu* dalam upacara *kewegobagi* masyarakat Raijua Kabupaten Sabu Raijua.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

Bagaimana struktur penyajian tari *Ledo Hawu* dalam upacara *Kewego* bagi masyarakat Raijua ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan struktur penyajian tarian *Ledo* dalam upacara *Kewego* bagi masyarakat Raijua;

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini:

1. manfaat teoritis, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya;
2. manfaat praktis, meliputi
  - bagi para seniman penelitian ini berguna untuk menambah wawasan tentang kebudayaan tradisional, khususnya tarian *Ledo* dalam upacara *Kewego* yang ada di Kecamatan Raijua.
  - bagi masyarakat dapat digunakan sebagai pedoman untuk menularkan dan mewariskan tarian *Ledo* kepada generasi muda berikutnya.